BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua menyadari bahwa pada hakekatnya anak adalah amanat dari Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayakan pada dirinya. Untuk menjaga amanat itu dengan baik maka setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar agar mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia, generasi penerus yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa serta menjunjung tinggi nilai Agama.

Anak usia dini merujuk pada individu yang berada pada rentang usia lahir hingga enam tahun. Menurut Santrock (2011), anak usia dini adalah periode kritis perkembangan manusia yang ditandai dengan pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosial emosional yang pesat. Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan belajar yang tinggi, terutama dalam hal bahasa, gerakan motorik, dan interaksi sosial. Masa ini sering disebut sebagai masa emas (golden age) karena potensinya yang besar untuk pembentukan karakter dan kepribadian.

Mu'min,(2013).Menurut Piaget, perkembangan anak berlangsung dalam empat tahap utama: sensori-motor (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (12 tahun ke atas). Setiap tahap menunjukkan kemampuan anak untuk memahami dunia secara progresif lebih kompleks, mulai dari pemahaman dasar melalui pengalaman langsung hingga kemampuan berpikir abstrak.Pendekatan para ahli ini menunjukkan bahwa

perkembangan anak adalah proses multidimensi yang melibatkan aspek biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan. Pemahaman yang komprehensif dari berbagai perspektif ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* (2023), perkembangan motorik kasar anak usia dini merupakan aspek penting yang perlu dinilai dalam asesmen. Asesmen ini bertujuan untuk mendeteksi arah dan perkembangan anak, mengidentifikasi kebutuhan dan minat mereka, serta menggambarkan kemajuan belajar dan perkembangan anak. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan instrumen penilaian yang reliabel dan valid dalam mengukur motorik kasar anak usia dini.

Lutan dalam Asrori (2020) Lutan menjelaskan bahwa motorik kasar adalah berbagai keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar seperti gerakan lengan dan berjalan. Disebut sebagai kasar karena otot yang dilibatkan ukurannya relatif besar seperti pada otot paha dan otot betis.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemajuan dalam motorik kasar memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Keterampilan ini tidak hanya berhubungan dengan aktivitas fisik seperti jalan, lari, dan lompat, tetapi juga mendukung aspek sosial, emosional, serta kognitif anak. Hurlock (2013) menegaskan bahwa keterampilan motorik kasar merupakan aspek fundamental yang memengaruhi kemampuan anak dalam mengeksplorasi lingkungan dan membentuk dasar bagi perkembangan pribadi maupun sosialnya.

Adanya pengaruh tari kreasi terhadap gerakan motorik kasar anak telah di buktikan oleh beberapa kajian sebelumnya seperti kajian Ustadiyah yang berjudul "Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Medan". Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa seni tari dengan menggunakan iringan musik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan.Perbedaan dalam penelitian ini ialah terdapat pada seni tari dimana peneliti sebelumnya menggunakan tari kreasi ranup lampuan. Persamaan penelitian iniadalah sam-sama untuk meningkatkan motorik anak.

Tari Kreasi Aceh penuh makna budaya dan mengajarkan kerja sama melalui gerakan yang selaras dengan musik dan kelompok. Latihan tari ini melatih koordinasi, refleks, serta keterampilan sosial. Bagi anak-anak, tari membantu mengembangkan motorik, kreativitas, dan rasa percaya diri.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 juni 2025, terungkap bahwa beberapa anak masih mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan motorik mereka. Situasi ini terlihat ketika anak-anak terlibat dalam aktivitas fisik, beberapa tampak kurang semangat dan bahkan enggan untuk ikut serta dalam kegiatan fisik seperti menari . Selain itu, ketika telah mengikuti kegiatan mengikuti tarian banyak anak yang tidak mau bergerak hanya diam saja dan anak-anak juga terlihat belum bisa membedakan arah kanan dan kiri dengan baik. Sebagai contoh, ketika mengikuti kegiatan menari dan diminta untuk berputar ke arah kiri, banyak dari mereka tampak bingung, bahkan ada yang justru berputar ke arah yang berlawanan.Ini menunjukkan bahwa koordinasi anak pada perkembangan motorik anak masih perlu ditingkatkan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah anak kurang

beraktivitas, jarang terlibat dalam kegiatan yang melibatkan gerakan fisik, atau belum terbiasa menirukan gerakan orang lain. Jika tidak segera diberikan bimbingan, situasi ini bisa membuat anak kehilangan rasa percaya diri dan sulit saat berpartisipasi dalam kegiatan bersama teman-teman.

Salah satu bentuk stimulasi yang dapat digunakan adalah melalui seni tari tradisional, seperti tari kreasi Aceh. Melalui gerakan-gerakan dalam tari kreasi Aceh, anak-anak dapat dilatih untuk menggerakkan tubuh mereka secara ritmis dan terkoordinasi. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar, karena melibatkan koordinasi otot besar, keseimbangan, kelincahan, serta kemampuan mengikuti irama dan instruksi. Dengan demikian, penerapan seni tari dalam pembelajaran menjadi alternatif yang relevan dan bermanfaat dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "***EFEKTIVITAS KEGIATAN SENI TARI KREASI ACEH UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B1 DI TK NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH***"

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Penulis berfokus kepada peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 Di TK NEGERI 5 BANDA ACEH melalui seni tari kreasi aceh.

1. Anak belum mampu melakukan gerakan fisik dengan aktif dan baik.
2. Anak belum bisa membedakan arah kiri dan kanan
3. Anak bingung menirukan gerakan, misalnya ketika menari.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan seni tari kreasi Aceh sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 di TK Negeri 5 Banda Aceh. Isu yang diteliti mencakup kesulitan anak dalam berkolaborasi, serta peningkatan morotik anak. Penelitian ini akan terfokus pada konteks kelompok B1 dan tidak akan membahas aspek lainnya di luar perkembangan motorik kasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas,maka yang menjadi rumusan masal ah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan seni tari kreasi aceh efektif terhadap perkemba ngan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di tk negeri 5 banda aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan urayan dari rumusan masalah dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui efektivitas penerapan seni tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK NEGERI 5 BANDA ACEH

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan manusia, khususnya di bidang seni budaya dan dampaknya terhadap perkembangan motorik kasar anak-anak. Diharapkan penelitian ini akan menjelaskan bagaimana seni tari kreasi (Aceh) dapat menjadi salah satu metode pengajaran yang paling efektiv untuk mendorong perkembangan motorik kasar anak-anak. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk memahami pentingnya sastra lokal dalam mendorong perkembangan motorik kasar anak-anak dan menjadi dasar untuk penelitian yang lebih luas tentang psikologi anak, pendidikan, dan seni. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori yang menghubungkan kegiatan tradisional, khususnya tari, dengan konsep perkembangan motorik kasar.

1.6.2 Manfaat peraktis

a.bagi anak

Melalui penelitian ini diharapkan anak dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok b1 usia 5-6 tahun di tk negri 5 banda aceh melalui senitari kreasi aceh

b. bagi guru

di harapkan penelitian ini dapat lebih menambah wawasan dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran,khususnya dengan media pembelajaran seni tari kreasia aceh dalam mengembangkan aspek motorik anak

c. bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan langsung bagi peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis kegiatan pembelajaran yang berfokus pada seni tari untuk anak-anak prasekolah. Di samping itu, penelitian ini juga membuka pemahaman peneliti tentang signifikansi pengembangan motorik kasar melalui pendekatan budaya setempat, serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam menerapkan metode kuantitatif di dalam pendidikan anak usia dini.

1.7 Definisi oprasional

1. Menurut penelitian ini, seni tari kreasi Aceh adalah jenis tarian yang didasarkan pada budaya tradisional Aceh, dengan beberapa modifikasi yang dilakukan untuk lebih memenuhi kebutuhan pendidikan kaum muda. Tarian ini mencakup gerakan, musik, dan pola yang mudah untuk diikuti

oleh anak-anak dan dapat digunakan sebagai media pendidikan. Menurut Soedarsono (1976), seni tari adalah ungkapan jiwa manusia yang dilakukan melalui gerakan ritmis yang indah dalam waktu dan ruang tertentu untuk mengekspresikan keyakinan agama. Dalam konteks ini, seni tari kreasi Aceh digunakan untuk membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan sosial emosional dan keterampilan mereka.

2. Birch dan Lacy (2020) Perkembangan motorik kasar pada anak berlangsung secara bertahap dan berurutan sesuai dengan pertumbuhan dan kematangan sistem saraf serta otot-otot tubuh. Tahapan ini dimulai sejak bayi lahir, di mana mereka mulai belajar mengontrol gerakan kepala. Seiring waktu, bayi akan mulai mampu menggulingkan tubuh, duduk tanpa bantuan, lalu merangkak, berdiri, dan akhirnya berjalan. Setiap pencapaian ini merupakan proses penting yang mendukung perkembangan gerak tubuh secara menyeluruh. Kemampuan tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari latihan dan stimulasi yang berkelanjutan. Tahap-tahap tersebut juga menjadi fondasi bagi anak untuk bisa melakukan aktivitas fisik yang lebih kompleks di usia selanjutnya, seperti berlari, melompat, memanjat, dan menjaga keseimbangan. Dengan demikian, perkembangan motorik kasar tidak hanya mencerminkan kemajuan fisik, tetapi juga berkaitan erat dengan kemandirian, keberanian, serta kesiapan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.